**HIDUP BERSAMA**

*(sebuah refleksi berdasarkan pengalaman pribadi, dalam perjumpaan dengan konfrater dari berbagai komunitas MSF yang tersebar di dunia) - Konferensi April*

Salam jumpa para konfrater di berbagai komunitas yang tersebar di seluruh dunia, terlebih salam jumpa kepada para konfrater masing-masing, yang hidup dan berkarya sendiri dan sering kali jauh dari para konfrater yang lain dan juga kepada Anda yang “berusaha” menjauh dari komunitas atau para konfrater.

Salam damai dalam Yesus, Maria dan Yusuf.

Saya sangat senang dengan keputusan Kapitel Umum yang terakhir yang memaklumkan tahun ini sebagai tahun Yubileum bagi Kongregasi kita. Hal ini mendorong kita untuk lebih mengenang, merenungkan, menelaah dan merencanakan masa depan dan misi kita. Kita sungguh ingin sampai merasakan diri sebagai **Satu Keluarga untuk Satu Misi!**

Namun sungguh komunitas-komunitas kita sendirilah yang pertama-tama harus menjadi satu keluarga yang menjalankan satu misi yang tentu saja seraya menghormati perbedaan-perbedaan karunia yang dimiliki masing-masing anggota.

Seraya melihat sejarah kita, kita melihat di berbagai belahan dunia, terutama di daerah misi tua, yang berusaha untuk menjawab banyak kebutuhan di berbagai tempat kita telah melupakan hal yang sangat pokok, komunitas, tinggal bersama, berdoa bersama dan menjalankan misi bersama, sebuah misi yang benar-benar komunitarian.

Saya berharap Anda sekalian masih ingat akan perjumpaan kita saat kunjungan-kunjungan kanonik, pencarian kita untuk memahami dan menyehatkan hubungan persaudaraan yang dengan HP tidak akan pernah tercipta. Dibutuhkan sebuah perjumpaan pribadi, sebuah pertukaran timbal-balik, dan bisa saja sampai *curhat* tetapi di hadapan seorang konfrater.

Marilah kita renungkan kembali, seraya memandang Pendiri kita yang terkasih Venerabilis P. Jean Berthier yang baginya hidup bersama merupakan sesuatu yang mendasar, untuk kenyataan kita guna mengubahnya, untuk melihat kembali aktivitas-aktivitas kita dengan perspektif ini: kita adalah sebuah komunitas dalam hidup dan karya atau kita hanya bersatu di bawah simbol MSF saja dan jarang bertemu kecuali untuk memilih pemimpin atau utusan.

Dua Kapitel Umum terakhir dalam dokumen-dokumen terkait berbicara tentang menyuburkan hidup bersama. Dua Kapitel itu telah memberi kita petunjuk-petunjuk yang jelas, kita lihat kembali itu semua, kita ingat kembali dan kita usahakan untuk melaksanakannya. Saya berharap himbauan saya ini sampai di hati kita masing-masing, saya tidak bicara pada para pemimpin namun pada kita semua, sebab komunitas adalah sebuah kebersamaan dari para konfrater, bukan sebuah teori namun sebuah organisme hidup. Tentu saja hal ini sangat tergantung pada para pemimpin, terlebih para pemimpin lokal, namun mereka tidak bisa membuat mukjizat jika kurang ada keterlibatan kita semua.

Saya percaya bahwa hal ini adalah mungkin, namun saya juga sadar bahwa hal ini tidak mudah, butuh perjuangan, mungkin kita harus meninggalkan banyak hal yang pribadi agar bisa merangkul hal yang bersama, yang milik kita, yang dari keluarga religius kita. Namun percayalah, hal ini akan memberi kita sebuah kebahagiaan sejati bila kita memahami bahwa milik kita adalah milikku dan milikku adalah milik kita.

**Satu Keluarga, Satu komunitas yang dipanggil Allah untuk satu Misi.**

Kita harus berdoa dan percaya untuk ini. Salah satu Wakil Jendral yang dengannya saya kenal dengan senang hati di Roma sering mengingatkan: jika dua konfrater berdoa bersama dan saling mendoakan, mereka tidak bisa begitu saja saling menjelekkan. Itulah apa yang dikatakan oleh Paus Fransiskus mengobrol, terlalu banyak mengobrol, terlalu banyak bicara di belakang.

Saya sadar bahwa kita memiliki beberapa misi di mana tidak mungkin untuk tinggal bersama karena jarak, maka kita manfaatkan pertemuan bulanan kita, satu hari, dua hari, tidak hanya beberapa jam. Rencanakan, siapkan. Para konfraterku membutuhkanku dan aku membutuhkan mereka. Aku harus mencari waktu untuk para konfraterku. Waktu bersama dengan mereka bukanlah waktu yang terbuang.

Hidup bersama adalah sebuah usaha untuk terus dibangun. Itu adalah realitas yang hidup, dinamis, yang menjadi bagian hidupku. Aku adalah pembangun rumah di mana aku tinggal, rumahku.

P. Edmund Jan Michalski MSF